



Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab di Kelas V SD Negeri 101786 Helvetia

Wirawati Apriani Marpaung¹, Saut Mardame Simamora²

^{1,2}Program Pendidikan Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari

Jl. Veteran No.1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: wirawatiaprianiarpaung@gmail.com¹, saut.m.simamora@gmail.com²

Abstract : *The purpose of this study was to determine the learning outcomes of fifth grade students of Citizenship Education (PKn) SDN 101786 Medan Helvetia who utilized word card teaching materials. The learning outcomes of students of Citizenship Education (PKn) SDN 101786 Medan Helvetia were significantly influenced by word card and traditional learning media. Pre-experiment with one group pretest and posttest is a type of quantitative experiment that will be used in this investigation. All fifth grade students at SDN 101786 became the research population. Twenty-five fifth grade students became the research sample. Pretest, treatment, observation, and final test (posttest) were used to collect data for this study. After the treatment, fifth grade students at SDN 101786 Medan who used word card teaching materials to study Citizenship Education (PKn) had an average posttest score of 86.5. "The learning outcomes of Citizenship Education (PKn) students of SDN 101786 Medan were significantly influenced by Kartu kata Learning Media. Based on the t-test calculation, the calculated t value > t table is 13.141 > 1,729.13 (n = 20) at a significance level of 0.05 or 5%, which means that Ha is accepted and Ho is rejected."*

Keywords: *Learning Media, Kartu katas, Student Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SDN 101786 Medan Helvetia yang memanfaatkan bahan ajar kartu kata. Hasil belajar siswa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SDN 101786 Medan Helvetia secara signifikan dipengaruhi oleh kartu kata dan media pembelajaran tradisional. Pra-eksperimen dengan pretes dan posttes satu kelompok adalah jenis eksperimen kuantitatif yang akan digunakan dalam penyelidikan ini. Semua siswa kelas V di SDN 101786 menjadi populasi penelitian. Dua puluh lima siswa kelas V menjadi sampel penelitian. Pretes, perlakuan, observasi, dan tes akhir (posttes) digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Setelah perlakuan, siswa kelas V di SDN 101786 Medan yang menggunakan bahan ajar kartu kata untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki skor posttes rata-rata 86,5. "Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SDN 101786 Medan dipengaruhi secara signifikan oleh Media Pembelajaran Kartu Kata. Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu 13,141 > 1.729,13 (n = 20) pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak."

Kata kunci: Media Pembelajaran, Kartu Kata, Hasil Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan suatu bangsa. Sebagai sarana pemberdayaan sumber daya manusia, pendidikan tidak hanya berlangsung dalam konteks umum, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang

memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal, baik secara spiritual, intelektual, sosial, maupun keterampilan hidup.”

Belajar adalah proses perubahan, khususnya dalam perilaku yang ditimbulkan oleh interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Setiap orang belajar sepanjang hidupnya, dari lahir (bahkan di dalam kandungan) hingga meninggal, menurut Siregar Nara (2010:3). “Perubahan dalam perilaku seseorang merupakan indikasi bahwa dirinya telah belajar sesuatu.” Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan kognitif dan psikomotorik dalam pengetahuan dan kemampuan, serta perubahan afektif dalam nilai dan sikap.

Tujuan inilah yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan, dikemukakan oleh Taliak (2021:9) menyatakan bahwa “Tujuan belajar diartikan sebagai kondisi yang diinginkan setelah pembelajar (individu yang belajar) selesai melakukan kegiatan belajar. Kondisi tertentu ini akan menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu kegiatan belajar yang dilakukan berhasil atau tidak”.

Robert Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yang disebut “*The domains of learning*” diantaranya yaitu:

- 1.Keterampilan Motoris (gerakan badan)
- 2.Informasi Verbal (berbicara, menulis ataupun menggambar)
- 3.Kemampuan Intelektual (berinteraksi dengan dunia luar)
- 4.Strategi Kogenitif (mengingat dan berfikir)
- 5.Sikap

Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mewujudkan manusia yang sadar akan hak dan kewajibannya berdasarkan konstitusi, serta berperan aktif dalam penyelenggaraan urusan daerah, bangsa, dan negara. PKn memuat nilai-nilai dasar seperti demokrasi, keadilan, tanggung jawab, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Menurut Damri et al. (2020), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pendidikan yang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, serta semangat kebangsaan guna membentuk pribadi yang cinta tanah air dan bertanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.” Dalam hal ini, Kewarganegaraan berperan krusial dalam mendidik generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan bermasyarakat. Selaras dengan hal itu, Jailani et al. (2022) menyatakan bahwa “PKn merupakan sarana untuk menumbuhkan sikap demokratis dan partisipatif melalui pengembangan pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan sosial, dan nilai-nilai kebangsaan.” Pendidikan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diarahkan agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Secara ringkas, pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian penting dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan berwawasan konservasi sehingga dapat berperan serta dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar siswa juga dapat dilihat oleh kita. Hal ini kita sebut dengan "prestasi belajar". Prestasi belajar bukanlah penguasaan tujuan pembelajaran, melainkan perubahan perilaku.

Capaian pembelajaran mengacu pada tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Perubahan perilaku siswa dan nilai-nilai baru merupakan tanda-tanda seberapa baik mereka belajar. Akuisisi pengetahuan, atau "pembelajaran kognitif," mengacu pada kapasitas siswa untuk mengingat dan menerapkan materi pelajaran. Untuk membantu meningkatkan kinerja siswa di sekolah, pendidik memerlukan keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan berbagai alat pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sangat penting untuk memilih sumber daya terbuka yang tepat untuk digunakan di kelas. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dipikirkan dengan matang agar fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa tetap terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting bagi pendidik saat kita beralih dari kurikulum yang berfokus pada guru menuju kurikulum yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan ajar yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Materi pengajaran sedang diujicobakan dengan tujuan mendorong siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri, membangun keterampilan untuk belajar, menemukan hal-hal baru sendiri, dan menambah pengetahuan mereka. Melihat hal ini, peneliti mencari bahan ajar terbaik untuk digunakan, karena metode pengajaran saat ini belum yang terbaik. Peneliti menggunakan bahan ajar kartu kata untuk siswa dalam upaya membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Diyakini bahwa hal ini akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka. Menurut peneliti, "sumber belajar ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah yang akan muncul selama perkuliahan PKn."

Menurut Fitriyah (2021) "media kartu kata merupakan media pembelajaran visual yang dirancang untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep kata melalui kegiatan yang menyenangkan." Sedangkan menurut Wahyuni (2022) "Media kartu kata adalah alat bantu berupa potongan kartu yang berisi kata-kata tertentu yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara siswa dalam proses pembelajaran."

Melalui pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa defenisi ini ialah Kartu Kata merupakan media berpotong potongan berbentuk visual yang dirancang sedemikian bentuk untuk mempermudah siswa dalam belajar serta meningkatkan kemampuan membaca maupun berbicara siswa. Dengan menggunakan strategi "menemukan pasangan kartu", media pembelajaran kartu kata merupakan cara yang menyenangkan untuk meninjau kembali konten yang telah diajarkan sebelumnya. Meskipun demikian, informasi baru tetap dapat diajarkan menggunakan metode ini selama siswa ditugaskan untuk mempelajari subjek yang akan dibahas sebelumnya sehingga mereka siap untuk kelas.

Mengingat keadaan di lapangan, para peneliti mengamati bahwa sejumlah besar acara pembelajaran tetap membosankan atau berulang-ulang, dengan banyaknya teknik ceramah dan sedikit ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi. Pendekatan ceramah masih merupakan cara yang paling umum bagi para profesor untuk mengajar murid-murid mereka. Tampaknya para pendidik ragu-ragu untuk membuat sumber daya pendidikan mereka sendiri, seperti yang terlihat dari kurangnya variasi dalam teknik penilaian. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Langkah-langkah media pembelajaran kartu kata:

- Merakit semua jenis peralatan yang dibutuhkan untuk memotong kertas untuk kartu.
- Jumlah lembar kertas harus sebanyak jumlah siswa di kelas.
- Kertas harus dibagi dua.
- Tulis pertanyaan tentang pokok bahasan yang akan diteliti pada satu bagian. Setiap ker memiliki satu pertanyaan.
- Tulis jawaban atas pertanyaan pada bagian halaman lainnya.
- Agar pertanyaan dan jawaban tercampur, kocok semua lembar.
- Satu lembar kertas dibagikan kepada setiap siswa. Jelaskan bahwa ini adalah latihan berpasangan. Akan ada pertanyaan untuk setengah siswa dan jawaban untuk setengah siswa lainnya.
- Minta siswa untuk mencari teman mereka. Minta seseorang untuk duduk di dekatnya jika mereka telah menemukan teman. Selain itu, klarifikasi agar anak-anak tidak memberi tahu teman sebayanya tentang materi yang mereka dapatkan.
- Setelah setiap siswa menemukan pasangannya dan duduk di sampingnya, instruksikan setiap pasangan untuk bergantian membacakan pertanyaan yang diberikan kepada pasangannya. Pasangan mereka kemudian menjawab pertanyaan tersebut.
- Buat klarifikasi dan kesimpulan akhir untuk mengakhiri proses ini.

Kelebihan:

1. Penggunaan kartu media yang dibuat dari potongan kertas akan membuat pembelajaran menjadi menarik.
2. Mendorong siswa untuk lebih banyak bekerja sama selama proses pendidikan.
3. Siswa akan terinspirasi untuk menemukan jawaban melalui pertanyaan yang diajukan.
4. Mendorong daya cipta siswa dalam proses belajar mengajar.

Kekurangan:

1. Kertas-kertas tidak dipersiapkan dengan baik.
2. Kadang-kadang, teks pada kartu tidak sesuai dengan bentuk kartu.
3. Materi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya ada: Penelitian Relevan yang pernah dilakukan Sinaga, S. (2021) dengan judul “Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan di SD Negeri 091497 Lae Parira.” Telah dibuktikan oleh para peneliti bahwa “penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca dini pada anak.”

Selain meningkatkan hasil belajar, media ini memotivasi anak-anak untuk menjadi lebih terlibat, percaya diri, dan bersemangat dalam pendidikan membaca mereka. Tidak hanya itu saja peneliti juga menemukan Penelitian yang relevan berikutnya, yang pernah dilakukan oleh Wahyuni, I. (2022) dengan judul “Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 3 Sidoarjo.” Peneliti membuktikan bahwa “Penggunaan media kartu kata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai akademik, penguasaan kosakata, maupun motivasi dan partisipasi belajar di kelas.”

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, materi pembelajaran aktif Kartu katas dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa mungkin tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran jika diajarkan menggunakan kartu dan mencari teman. Selain itu, hal ini akan mengubah persepsi mereka bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) itu sederhana dan menyenangkan. Peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Kartu katas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena uraian tersebut. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn dengan Materi Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab di Kelas V SDN 101786 Helvetia**”.

2. METODE PENELITIAN

Percobaan kuantitatif dalam bentuk pra-eksperimen dengan satu kelompok pretest dan posttest akan digunakan dalam penelitian ini. Karena hanya satu kelas yang digunakan, maka pretest (diambil sebelum penerapan model pembelajaran kartu kata) dan posttest (diambil setelah penerapan model pembelajaran kartu kata) akan dibandingkan. Karena situasi sebelum dan sesudah terapi dapat dibandingkan, penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih akurat tentang hasil perawatan. Karena peneliti hanya menggunakan satu kelas, jenis desain penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimen dengan menggunakan jenis desain pretest dan posttest satu kelompok. Seluruh siswa kelas lima di SDN 101786 berfungsi sebagai populasi penelitian. Ada dua puluh lima siswa kelas lima dalam sampel. Penelitian ini menggunakan “observasi, tes awal (pretest), perlakuan (treatment), dan tes akhir (posttest) sebagai metode pengumpulan datanya.”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di “SDN 101786 Medan yang beralamat di Jalan Bambu Pasar IV Helvetia, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 101786 Medan Helvetia tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V SDN 101786 Medan”

Sumber datanya adalah tes yang diberikan pada kelas terpilih. Untuk mengetahui pengaruh materi pembelajaran Kartu kata terhadap kelas eksperimen yang mendapat perhatian khusus, penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen SDN 101786 Medan selama empat kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11-14 Juni 2025. informasi yang dikumpulkan pada pertemuan keempat kelas eksperimen. Dua sesi yang masing-masing berdurasi tiga puluh lima menit dialokasikan untuk satu pertemuan. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab merupakan mata pelajaran yang dibahas dalam mata pelajaran ini.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Tes awal dan tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji coba di kelas V-A dan akan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan. Soal yang digunakan sebanyak 30 soal pilihan ganda dan soal isian, dan dinyatakan valid. Peneliti memanfaatkan sumber belajar berbasis Buku Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI BSE Kelas V SD Penerbit Rikayani Endang Abdullah yang dinilai telah melalui uji validitas, karena “sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu

mengetahui soal pretest dan posttest yang layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.”

3. Deskripsi Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Sebelum menerima terapi, murid menerima instruksi berdasarkan Model Pembelajaran Konvensional. Setelah itu, murid mengikuti tes awal yang terdiri dari 30 pertanyaan untuk mengukur kemampuan awal mereka. Skala 100 digunakan untuk melakukan evaluasi. Pertemuan kedua adalah saat peneliti menggunakan Kartu kata Learning Media untuk mengajarkan terapi kepada murid. Tes akhir yang terdiri dari 30 pertanyaan dengan skala evaluasi 100 poin diberikan kepada murid pada pertemuan terakhir untuk memastikan hasil pembelajaran mereka. Tabel berikut menampilkan hasil tes awal dan tes akhir untuk kelas eksperimen:

Tabel 3.1 Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	25	25
Jumlah Soal	30	30
Jumlah Nilai	880	1730
Rata-Rata	44	86,5
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	10	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa “siswa kelas eskperimen sebelum diberi perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest 44 dan setelah diajarkan dengan Media Pembelajaran *Kartu Kata*, diperoleh rata-rata 86,5.”

4. Uji Persyaratan Analisis

Ujian prasyarat diselesaikan terlebih dahulu, yang terdiri dari hal-hal berikut, sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada uji hasil belajar siswa:

Uji Normalitas

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah pendekatan Liliefors, yang merupakan metode pengujian analisis persyaratan yang digunakan sebelum pengujian hipotesis. Hasil uji capaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) kelas

sebelumnya digunakan dalam ujian kenormalan ini. Tujuan uji normalitas dalam penyelidikan ini adalah untuk mengetahui apakah hasil pra-tes dan pasca-tes sampel terdistribusi secara teratur. Perangkat lunak statistik SPSS 26 digunakan dalam uji kenormalan penelitian ini. Dari segi penentuan signifikansi, data dianggap normal jika hasil signifikansi $\geq 0,05$, dan abnormal jika hasil signifikansi di atas 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji kenormalan.

Tabel 3.2 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	.133	20	.200*	.947	20	.329
Posttest Hasil Belajar	.183	20	.080	.861	20	.008
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Mengingat data pretest memiliki “nilai $0,200 \geq 0,05$ dan data posttest memiliki nilai $0,080 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest yang diperoleh dengan SPSS 26 terdistribusi secara teratur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perhitungan data pretest dan posttest dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang terdistribusi secara teratur.”

5. Hasil Analisis Data / Pengujian Hipotesis

Uji-t (Hipotesis)

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini ada 2, yaitu: “ada pengaruh media pembelajaran *Kartu kata* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SDN 101786 Medan (Ha) dan tidak ada pengaruh media pembelajaran aktif tipe *Kartu Kata* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SDN 101786 Medan (Ho). Berdasarkan hasil jumlah nilai pretest (X1) adalah 880 dan jumlah nilai posttest (X2) adalah 1730.” Untuk hasil dari Uji t Hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Uji t (Hipotesis)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Hasil Belajar	44.00	20	17.889	4.000
	Posttest Hasil Belajar	86.50	20	11.367	2.542

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Hasil Belajar - Posttest Hasil Belajar	-42.500	14.464	3.234	-49.269	-35.731	-13.141	19	.000

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil “uji t, diperoleh nilai sig= 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0.05.” Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima

1. Ho = Tidak ada pengaruh Media Pembelajaran *Kartu Kata* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas V SDN 101786 Medan
2. Ha = Ada pengaruh Media Pembelajaran *Kartu Kata* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas V SDN 101786 Medan.

6. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah “Media Pembelajaran Kartu Kata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 101786 Medan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).” Media Pembelajaran Kartu kata merupakan cara yang menyenangkan dan efisien untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Penggunaan Media Pembelajaran Kartu kata untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran membantu siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan. Hasil belajar siswa dapat dikatakan secara statistik dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media Kartu kata.

Sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan pretest yang terdiri dari tiga puluh soal pilihan ganda dan soal isian kepada siswa kelas V. Soal pilihan ganda yang diberikan sudah melalui validasi. Peneliti menemukan informasi mengenai hasil rata-rata siswa yang masih di bawah KKM setelah dilakukan pretest, khususnya: 44.

Peneliti menggunakan Media Pembelajaran Kartu Kata sebagai langkah selanjutnya setelah mempelajari hasil pretes. Peneliti memaparkan materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang meliputi informasi tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Setelah memaparkan materi, peneliti menjelaskan kartu-kartu yang akan diberikan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kartu-kartu yang berisi soal-soal dan jawaban. Peserta didik menggunakan kartu-kartu yang telah diberikan untuk mencari pasangan. Materi terbuka, yaitu materi tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang disampaikan oleh guru menjadi pokok bahasan soal dan jawaban pada kartu-kartu tersebut. Peneliti memberikan posttest setelah selesai mengerjakan tugas mencari pasangan kartu. Peserta didik diberikan posttest yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda.

Setelah diterapkannya media pembelajaran Kartu Kata dalam pembelajaran PKn dengan muatan hak, kewajiban, dan tanggung jawab, hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 86,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “siswa kelas V SDN 101786 Medan memiliki nilai rata-rata pretes dan postes yang berbeda.” Peneliti juga menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis setelah menghitung nilai rata-rata pretes dan postes.

Pada “uji-t diperoleh $t_{hitung} = 13,141$ dan $t_{tabel} = 1.729,13$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.” Maka dapat disimpulkan bahwa “pengaruh dari Media Pembelajaran *Kartu Kata* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di SDN 101786 Medan.”

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sarito Sinaga (2023) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Kartu Kata* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Kartu Kata* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran Kartu Kata di SDN 124386 Pematang Siantar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran pokok tumbuhan dan hewan subtema 1 di rumah. Penelitian ini didasarkan pada dua hipotesis, yaitu “(1) model pembelajaran Kartu kata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (H_a), dan (2) model pembelajaran Kartu kata tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (H_0). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian

eksperimen ini adalah *One Group Pretest Posttest Design* yang termasuk dalam jenis penelitian *Pre-experimental Design*.”

SPSS Versi 24 digunakan untuk menganalisis data. Hasil pengujian rata-rata hasil percobaan pretest (46,42) dan posttest (84,46) menunjukkan bahwa pengujian hipotesis penelitian memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penelitian ini dan data yang dievaluasi. Pada taraf 0,5 hasil penelitian menunjukkan bahwa “nilai sig (2-tailend) yang menolak H_0 dan menerima H_a adalah $0,00 < 0,05$ berdasarkan hasil pemeriksaan data nilai pretest dan posttest.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “strategi pembelajaran Kartu kata pada subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar”. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh Model Pembelajaran Kartu Kata.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Temuan penelitian berikut diperoleh sebagai konsekuensi dari analisis data dari temuan dan pengujian hipotesis:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan “Media Pembelajaran *Kartu Kata* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SDN 101786 Medan sesudah diberikan perlakuan nilai rata-rata *Posttest* 86,5.”
2. Adanya “pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran *Kartu Kata* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SDN 101786 Medan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,141 > 1.729,13$ ($n=20$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 .”

2) Saran

Saran berikut dapat ditulis berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Sebaiknya pihak sekolah secara rutin menggunakan Media Pembelajaran Jenis Kartu Kata.
2. Agar Media Pembelajaran Jenis Kartu Kata dapat diterima dengan baik, maka pihak pengajar harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik, yaitu dengan mengetahui karakter peserta didik, serta kemampuan unik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
3. Peserta didik hendaknya selalu lebih giat belajar dan mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi referensi serta bahan koreksi bagi peneliti lain dalam rangka mempersiapkan penelitian selanjutnya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaloedin, M. (2021). Memberikan penyuluhan tentang matematika veda di aplikasi Aku Pintar Guru (APG). *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 2(1), 112-124.
- Desai, M. T. (2017). The Influence of Vedic Mathematics on Classical Mathematics. *Journal of Indian Mathematics*, 14(2), 123-135.
- Diputra, G. N. O., & Sudiarta, I. W. (2018). Penerapan Matematika Veda dalam Operasi Hitung. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 16(1).
- Gupta, R. (2020). Vedic Mathematics: A Historical Perspective. *International Journal of Mathematical Sciences*, 8(1), 45-60
- Jain, R. K. (2021). Cultural Contexts in Mathematics Education: Lessons from Vedic Mathematics. *Journal of Educational Research*, 10(3), 200-215
- Rao, K. R. (2015). Mathematics in Ancient India: A Historical Perspective. *Journal of Indian Mathematics*, 12(3), 45-60.
- Rosalina, K. E. (2020). Implementasi Matematika Veda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tirtasari Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 147-154.
- Sasikala, D. D., & Nagaraju, N. V. (2014). A High Speed Vedic Multiplier Using Different Compressors. *International Journal of Science Engineering and Advance Technology, IJSEAT*, 2(11).
- Tirthaji, B. K. (1965). *Vedic Mathematics: Motilal Banarasidass. New Delhi.*